

HASMIA: *Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang*

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI
SDN 83 DANTE MARARI KABUPATEN ENREKANG**

*The Implementation of Peer Tutoring Method to Increase Students' Learning Motivation in
Islamic Education Subject at SDN 83 Dante Marari, Enrekang Regency*

HASMIA

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari, Kabupaten Enrekang, yang memerlukan pendekatan inovatif seperti metode tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini untuk; a. memahami pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan metode tutor sebaya. b. mengetahui pandangan guru terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. c. mengidentifikasi dinamika interaksi antara tutor sebaya dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dengan *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability*.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Penggunaan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan tutor. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan mengungkapkan pendapat, yang menciptakan suasana belajar dinamis, menyenangkan, dan mendukung pemahaman materi, terutama pada topik seperti tata cara ibadah dan akhlak. Metode ini juga meningkatkan keterampilan sosial seperti kerja sama, berpikir kritis, dan inisiatif belajar mandiri, di mana siswa lebih proaktif mencari informasi dan menyelesaikan tugas. Bagi tutor sebaya, pendekatan ini mengembangkan kemampuan kepemimpinan, empati, dan komunikasi, menciptakan interaksi emosional yang santai, sehingga mengurangi rasa segan siswa untuk bertanya. Dukungan guru dalam menciptakan suasana inklusif dan mendampingi proses pembelajaran semakin memperkuat keberhasilan metode ini dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara efektif.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Motivasi Belajar.

ABSTRACT: *This research examines the implementation of the Peer Tutoring method to increase students' learning motivation in Islamic Education (PAI) subjects at SDN 83 Dante Marari, Enrekang Regency. The study is motivated by the low learning motivation of students in the PAI subject at SDN 83 Dante Marari, which requires innovative approaches such as peer tutoring to create an interactive learning environment and support better learning outcomes.*

The objectives of this study are: a. To understand students' experiences in learning Islamic Education (PAI) using the peer tutoring method. b. To explore teachers' perspectives on the use of peer tutoring methods in enhancing students' learning motivation in PAI subjects. c. To identify the dynamics of interaction between peer tutors and students in the PAI learning process at SDN 83 Dante Marari, Enrekang Regency. To complete this thesis, the researcher employed a qualitative research approach with data collection techniques including observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using credibility, transferability, dependability, and confirmability methods.

The results of this study indicate that, the use of the peer tutoring method in PAI learning at SDN 83 Dante Marari, Enrekang Regency, has a significant positive impact on both students and tutors. Students demonstrated high enthusiasm, participated actively in discussions, asked questions, and expressed their opinions, creating a dynamic and enjoyable learning atmosphere that supports material comprehension, especially on topics like worship procedures and ethics. This method also enhanced social skills such as teamwork, critical thinking, and independent learning initiative, with students becoming more proactive in seeking information and completing assignments. For peer tutors, this approach developed leadership, empathy, and communication skills, fostering a relaxed emotional interaction that reduced students' hesitation to ask questions. Teachers' support in creating an inclusive environment and guiding the learning process further reinforced the success of this method in effectively improving students' motivation and understanding..

Keywords: *Peer Tutoring Method, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidarkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan agama Islam dapat berwujud:¹ pertama, segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidupnya sehari-hari. Kedua, segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang strategis dalam

membangun akhlak dan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.² Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting.³ Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu menjadi penggerak dalam dunia pendidikan modern, dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam di dalamnya. Sebagaimana di firmankan Allah swt, dalam QS. Al-A'raf/7: 52, yang berbunyi:

²Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 45

³Ahmad Fauzi, *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Meningkatkan* (Yogyakarta: Pustaka Al-Huda , 2023), h. 105.

¹Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 141.

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemhanya:

Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁴

Pada ayat di atas diterangkan tentang dialog antara mereka yang dapat dijadikan pelajaran dan peringatan agar manusia terhindar dari penyesalan dan mendapat petunjuk kepada jalan yang benar. Pada ayat-ayat ini diterangkan tentang kitab Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, dan diterangkan pula bagaimana akibat orang-orang yang menentang dan mendustakannya pada hari Kiamat. Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab yang agung, yaitu Al-Qur'an, kepada mereka yang Kami jelaskan beragam bukti yang mudah dipahami, dan penjelasan itu atas dasar pengetahuan Kami yang sangat luas, mantap, dan menyeluruh sehingga tidak ada kekurangan dan kelemahannya. Kitab itu benar-benar sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁵

Sebuah pendidikan ada yang dinamakan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa Arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus Inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to*

instruct; to train" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, dalam Siti Nuraini yaitu "*allamal ilma*", yang berarti *to teach atau to instruct* (mengajar atau membelajarkan).⁷

Namun, di lapangan, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi dalam belajar PAI. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, minimnya interaksi antara siswa, serta hasil belajar yang belum memuaskan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan motivasi yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan.⁸ Kondisi obyektif pembelajaran pada prosesnya masih ditemukan pendidik yang belum menerapkan variasi strategi dan metode mengajar serta sering menggunakan metode ceramah.⁹ Padahal banyak strategi dan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga terdapat banyak siswa yang kurang aktif, kurangnya umpan balik (*feedback*) selama proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya interaksi dengan teman. Situasi pembelajaran ini dapat memengaruhi perkembangan pola pikir pada anak, karena guru cenderung menjelaskan semua materi kepada siswa, tanpa ada umpan balik dari siswa.¹⁰

Strategi pembelajaran pada dasarnya baik serta mengandung keaktifan belajar yang dapat digunakan untuk membuat kegiatan pembelajaran yang efektif. Penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran merupakan perencanaan

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 20.

⁸Siti Nuraini, *Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023), h. 80.

⁹Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2022), h. 56

¹⁰Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), h. 65.

⁴Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 219.

⁵Ibnu Atiyyah, *Al-Muharrar Al-Wajiz Fi Kitabil 'Aziz*, (Jilid V.Beirut : Daarul Qolam, 2001), h. 317.

⁶Oemar Hamalik, *Kuikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 57

kegiatan pembelajaran untuk mendukung strategi pembelajaran, supaya mendapat hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, diperlukan peningkatan minat dalam melibatkan siswa sebagai mitra dalam belajar dan mengajar.¹¹

Metode pengajaran merupakan salah satu alat yang membantu suksesnya proses pembelajaran. Menurut Muhaimin dalam wacana pengembangan Pendidikan Agama Islam ada beberapa asumsi keberhasilan guru, yang pada gilirannya dijadikan titik tolak dalam pengembangannya, yaitu: pertama, asumsi sukses guru tergantung kepribadiannya; kedua, asumsi sukses guru tergantung pada penguasaan metode; ketiga, asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa; dan keempat, asumsi bahwa apa pun dasar dan alasan penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan, ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi pembelajaran.¹² Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah di atas adalah metode pembelajaran teman sebaya (metode pembelajaran tutor sebaya). Seperti yang kita ketahui, anak tidak akan merasa begitu merasa terpaksa untuk menerima ide-ide atau sikap dari anak-anak lain yang memiliki umur dan kematangan yang sama.¹³

Hal ini dikarenakan teman sebaya tersebut tidaklah lebih bijaksana dan lebih berpengalaman dari dirinya, sehingga anak relatif lebih bebas bersikap dan berfikir. Anak bebas menjalin hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya

dengan teman mereka.¹⁴ Dengan perasaan 'bebas' yang dimiliki tersebut, diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan oleh guru. Berdasarkan Al-Qur'an, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam. Allah Swt, berfirman dalam QS. Al-Mujaadilah/58:11, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵

Ayat ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dan peran guru dalam mentransfer ilmu kepada generasi muda. Dalam konteks ini, metode tutor sebaya dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Qurtubi, menafsirkan ayat ini dengan menekankan bahwa Allah swt, mengajarkan adab dan etika dalam pertemuan atau majelis, di mana orang-orang beriman diminta untuk saling memberikan ruang

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: ArRuzz, 2016), h. 149.

¹²Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pusta Pelajar, 2017), h. 213-214.

¹³Rosser, M. *Peer Tutoring: A Teaching Strategy for Improving Learning Outcomes* (New York: Routledge, 2020), h. 62.

¹⁴Muhammad Zainuddin, *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Erlangga, 2022), h. 140.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 544.

kepada yang lain. Dia juga menyoroti pentingnya ilmu, di mana Allah swt, menjanjikan peningkatan derajat kepada mereka yang berilmu dan beriman. Menurutnya, ilmu dan iman adalah dua aspek penting yang akan membawa seseorang ke derajat yang lebih tinggi di dunia dan akhirat.¹⁶

Di samping itu, agda juga ayat Al-Quran juga menekankan pentingnya nilai-nilai agama dan pembelajaran yang berlandaskan pada pengajaran yang baik. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Ankabuut/29:45 yang berbunyi;

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab, dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya, shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya, mengingat Allah adalah lebih besar (daripada ibadah lainnya).¹⁷

Ayat ini mengajak umat Islam untuk aktif dalam belajar dan mengingat Allah, yang sejalan dengan semangat metode tutor sebaya untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada sesama. As-Sa'di, menafsirkan bahwa shalat yang disebut dalam ayat ini adalah shalat yang dilakukan dengan hati yang hadir, khusyuk, dan penuh perhatian terhadap maknanya. Shalat seperti itu mampu menjadi benteng yang kokoh untuk melindungi seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Bagi seorang hamba kepada Allah swt, sehingga semakin sering ia

mengingat Allah swt, semakin jauh pula ia dari perbuatan buruk.¹⁸

Salah satu alasan mengapa metode tutor sebaya penting untuk diterapkan adalah karena metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Metode ini juga dapat mengurangi kecemasan siswa dalam bertanya kepada guru, karena mereka merasa lebih nyaman berbagi dengan teman sekelasnya.¹⁹

Selain itu, metode tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih mampu untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya. Siswa yang berperan sebagai tutor dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, sehingga memberikan manfaat ganda bagi kedua belah pihak. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran *kooperatif* yang menekankan kolaborasi antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.²⁰ Penerapan metode tutor sebaya juga sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada siswa (*student-centered learning*). Metode ini memungkinkan siswa untuk berkontribusi aktif dalam proses belajar, yang sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.²¹

Namun, meskipun metode tutor sebaya memiliki potensi yang besar, belum banyak penelitian yang mengkaji implementasinya secara mendalam, terutama

¹⁸As-Sa'di, Abdul Rahman bin Nasir. *Tafsir al-Quran al-Azim* (Jilid 1. Riyadh: Maktabah al-Rushd, 2012), h. 86.

¹⁹Dian Kurniawati, *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran: Mendorong Partisipasi dan Motivasi Siswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023), h. 60.

²⁰Ahmad Ridwan, *Metode Tutor Sebaya: Strategi Efektif Meningkatkan Kemandirian dan Kerjasama Siswa* (Surabaya: Erlangga, 2023), h. 70.

²¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.

¹⁶Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad, *Tafsir al-Jami' li-Ahkami al-Qur'an*. (Jilid 3. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006), h. 93.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 563.

dalam konteks pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari, Kabupaten Enrekang.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan observasi dan wawancara kepada siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana metode tutor sebaya diterapkan dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memberikan rekomendasi bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami dinamika interaksi antara siswa dalam proses tutor sebaya, diharapkan akan ada peningkatan signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI. Penelitian ini berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dalam konteks pendidikan Islam, dengan harapan dapat membentuk generasi muda yang lebih berakhlak dan berpengetahuan. Melalui penerapan metode tutor sebaya, diharapkan siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

1. Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*).

Pengertian metode pembelajaran *peer tutoring* metode berasal dari bahasa Yunani *metha* yang berarti melewati atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode memiliki arti jalan atau cara yang dimana harus di tempuh guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disajikan bahan pelajaran.²² Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah

pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan.²³

Metode juga diartikan sekumpulan perangkat tata cara melaksanakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk menjadwalkan kegiatan tersebut berdasarkan urutan kejadian dan skala prioritas. Metode adalah tata cara yang digunakan untuk suatu bentuk aktifitas kegiatan, sehingga aktifitas tersebut berjalan sesuatu dengan tahapan yang telah ditentukan, pada akhirnya tujuan akan dapat tercapai. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pendidikan islam, antara lain metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, rasisasi, sosio drama, keteladanan, pembiasaan, karya wisata, simulasi, diskusi, latihan (dll), kerja kelompok, metode proyek dan tutor sebaya.²⁵ Istilah *peer tutoring* atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang siswa yang kompeten dalam bidangnya untuk mengajar siswa. Metode ini menuntut siswa untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan temannya yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah. Siswa yang ditugaskan menjadi fasilitator atau pembimbing dapat menjalankan berbagai macam peran sebagai guru, mediator, tema kerja, pelatih, atau role model.

Peer tutoring (tutor sebaya) merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbasis active learning. Beberapa pakar meyakini bahwa suatu subjek dapat dikatakan benar-benar dikuasai hanya jika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada

²³Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 33.

²⁴Moeslihatun, *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 41.

²⁵A. S.Mulyadi, *Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), h. 45.

²²Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM* (Cetakan 1, Semarang: Rasail Media Group, 2018), h. 7.

orang lain. Mengajar teman memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya dan, pada saat yang bersamaan, menjadi sumber belajar bagi satu sama lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.²⁶

Siswa yang memiliki peran sebagai tutor sejawat dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Siswa yang berperan sebagai guru (*pure teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada siswa lain yang menjadi bimbingannya.

Peer tutoring atau tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran. Artinya, siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran atau memiliki kemampuan lebih dari siswa lainnya menurut penilaian gurunya, maka dilatih untuk memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya. Dengan cara ini siswa yang belum tuntas atau yang kesulitan untuk memahami bahan pembelajaran, akan termotivasi oleh teman yang memberikan penjelasan kepadanya, selain itu bahasa teman sebaya juga lebih mudah dipahami.

Menurut Suharsimi Arikunto, adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut *peer tutoring (tutor sebaya)* karena mempunyai usia yang hampir sebaya.²⁷ Bahkan Anita Lie, menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya)

ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman semata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.²⁸

Menurut Silberman, tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila siswa mampu mengajarkan pada siswa lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada siswa mempelajari sesuatu dengan baik, pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara efektif menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.²⁹

Tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.³⁰ Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.³¹ Penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring* diharapkan agar siswa lebih terbuka dan saling berkomunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lain, sehingga diharapkan dapat melatih kecakapan komunikasi. Fungsi lainnya adalah dengan adanya *tutor sebaya*, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

²⁸Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 7-30

²⁹Djalil Aria dkk., *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Depdikbud, 2015), h. 38.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2017), h. 62.

³¹Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2015), h. 157.

²⁶Melvi L Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, (terj. Yovita Hardiwati) (Jakarta: PT. Indeks, 2015), h. 136.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 2017), h. 62.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu *movere* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mengatakan bahwa *motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).³²

Menurut Sardiman, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³³ Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman, adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁴

Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³⁵

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah

pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman, fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁶

Selanjutnya, Sukmadinata, mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (*directional function*) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran

³²Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 93.

³³A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 73.

³⁴A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ...*, h. 75.

³⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 23.

³⁶A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ...*, h. 25.

- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.³⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai

HASIL PENELITIAN

1. Pengalaman Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PAI dengan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang terbukti membawa dampak positif terhadap interaksi siswa, partisipasi aktif, dan pemahaman materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, metode ini meningkatkan antusiasme siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok dan keberanian untuk bertanya atau memberikan jawaban. Suasana

belajar yang lebih santai namun terarah memungkinkan siswa merasa lebih nyaman mengungkapkan pendapat, meningkatkan kepercayaan diri, serta keterampilan kerja sama dan komunikasi mereka. Hal ini juga berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih mendalam, khususnya pada materi-materi seperti tata cara ibadah dan akhlak mulia.

Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami materi PAI mendapatkan bantuan dari teman sebaya yang menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Diskusi kelompok yang interaktif memungkinkan siswa saling melengkapi pemahaman dan memperjelas konsep-konsep yang sulit. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Dukungan penuh dari pihak sekolah menunjukkan bahwa metode tutor sebaya berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang telah terbukti membawa dampak positif terhadap interaksi siswa, partisipasi aktif, dan pemahaman materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, penerapan metode ini telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa yang lebih senior atau yang telah memahami materi dengan baik, berperan sebagai tutor bagi teman-temannya yang belum sepenuhnya memahami konsep yang diajarkan. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI juga menciptakan partisipasi aktif di kalangan siswa. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada siswa yang menjadi tutor, tetapi juga pada siswa yang menerima bantuan. Diskusi kelompok yang interaktif meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya dan

³⁷N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 62.

menyampaikan pendapat. Suasana yang lebih santai namun terarah ini memungkinkan siswa merasa lebih nyaman, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Konsep ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menganggap bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan pengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak atau yang memerlukan pemahaman mendalam, seperti dalam studi PAI. Dengan metode ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana kepada teman sebaya, yang membuat materi tersebut lebih mudah dicerna dan dipahami. Penelitian oleh Johnson dan Johnson, juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, seperti metode tutor sebaya (*peer tutoring*), dapat meningkatkan pemahaman konsep serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi antar siswa.

Penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang adalah dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama siswa. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ibadah dan akhlak, tetapi juga belajar bagaimana berkolaborasi dan menyelesaikan masalah bersama teman-teman mereka. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, di mana setiap siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap implementasi metode ini menunjukkan bahwa tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan metode yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung pemahaman akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistik.

2. Pandangan Guru terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya
ISTIQRRA'

(Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Para guru mengamati bahwa siswa merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka dapat belajar bersama teman sebaya. Selain itu, metode ini berhasil membuat siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Suasana pembelajaran yang lebih interaktif ini meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga mereka menjadi lebih semangat untuk mendalami topik yang diajarkan. Diskusi aktif dan penyampaian materi yang santai serta mudah dipahami turut berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*). Siswa menjadi lebih berani bertanya, memberikan pendapat, dan berdiskusi dalam kelompok. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berperan, baik sebagai tutor maupun sebagai peserta yang belajar dari teman sebayanya, sehingga menciptakan suasana yang dinamis dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas juga meningkat karena mereka merasa didukung oleh teman-temannya dalam mengatasi kesulitan. Ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya (*peer tutoring*) tidak hanya meningkatkan interaksi sosial di kelas, tetapi juga mendorong inisiatif belajar mandiri siswa, membuat mereka lebih percaya diri dalam belajar dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam QS. At-Taubah/9:71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ
يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat ini menyatakan bahwa umat Muslim saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Dalam konteks pembelajaran, hubungan saling membantu antar teman sebaya mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, terutama dalam memahami materi PAI. Siswa yang sebelumnya kurang aktif atau merasa kesulitan, dapat merasa lebih nyaman ketika diajarkan oleh teman sebaya yang memiliki pendekatan yang lebih santai dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Regulasinya sendiri, seperti yang tercantum dalam kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menekankan pentingnya penerapan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil belajar.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa dengan penerapan metode tutor

sebaya (*peer tutoring*), siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif bertanya, memberikan pendapat, dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk lingkungan pembelajaran yang interaktif dan inklusif. Teori-teori pendidikan, seperti yang diajukan oleh Vygotsky dalam teori *Zona Perkembangan Proksimal* (ZPD), mendukung bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui interaksi sosial dengan teman sebaya yang memiliki pemahaman yang lebih baik. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi tutor maupun peserta, metode ini memupuk keterampilan sosial dan kepemimpinan yang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter. Keaktifan siswa dalam diskusi dan pembelajaran kelompok semakin memperkuat keterlibatan mereka dalam materi pelajaran.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) yang tidak hanya meningkatkan interaksi sosial di kelas, tetapi juga mendorong inisiatif belajar mandiri siswa. Dengan adanya dukungan sosial antar teman sebaya, siswa merasa lebih percaya diri dalam belajar dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Metode ini mengintegrasikan aspek kolaborasi dalam pembelajaran yang berbasis pada pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui diskusi dan pertukaran ide dengan teman-temannya. Selain itu, meningkatnya ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang positif, sehingga dapat berdampak langsung pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

3. Dinamika Interaksi antara Tutor Sebaya (*peer tutoring*) dan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Dinamika interaksi antara tutor sebaya (*peer tutoring*) dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menunjukkan hubungan yang saling mendukung dan kolaboratif. Tutor sebaya (*peer tutoring*) berperan penting dalam menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana, menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan tanpa tekanan. Siswa merasa lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebaya mereka, yang membantu mereka mengatasi kesulitan belajar dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa yang dibimbing, serta memberi kesempatan bagi tutor untuk mengembangkan kepemimpinan dan empati.

Namun, terdapat tantangan dalam proses ini, seperti kurangnya rasa percaya diri dari tutor sebaya dan perasaan segan dari siswa untuk bertanya. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan pendampingan dan pelatihan keterampilan komunikasi kepada tutor sebaya (*peer tutoring*) serta menciptakan suasana yang inklusif. Hasilnya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa lebih termotivasi, dan mereka merasa dihargai serta lebih bersemangat dalam belajar. Secara keseluruhan, program tutor sebaya (*peer tutoring*) memberikan manfaat signifikan bagi kedua belah pihak, baik bagi tutor dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan maupun bagi siswa yang menerima bantuan dalam memahami materi. Dinamika interaksi antara tutor sebaya (*peer tutoring*) dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menggambarkan hubungan yang saling mendukung dan kolaboratif. Dalam konteks ini, tutor sebaya berperan penting dalam menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami, terutama bagi siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari PAI.

Pendekatan ini sesuai dengan regulasi pendidikan yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam al-Qur'an, Allah swt, berfirman, pada QS. Al-Maidah/5:2, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَٰٓئِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوْا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hady, dan binatang-binatang *qalaa-id*, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Ayat ini mencerminkan nilai-nilai kerjasama dan saling membantu yang sangat relevan dalam konteks tutor sebaya. Secara teoritis, dinamika ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang mengedepankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa

pemahaman dapat lebih berkembang melalui interaksi dengan orang lain, dan tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat memainkan peran sebagai mediator dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Hasil riset yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran melalui tutor sebaya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Program tutor sebaya (*peer tutoring*) juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati baik bagi siswa yang dibimbing maupun tutor itu sendiri. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hattie, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks materi yang lebih kompleks seperti PAI.

Namun, tantangan dalam implementasi program tutor sebaya juga perlu diperhatikan, seperti kurangnya rasa percaya diri dari tutor sebaya (*peer tutoring*) dan kecenderungan siswa untuk merasa segan bertanya. Untuk mengatasi hal ini, guru di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang memberikan pendampingan dan pelatihan keterampilan komunikasi kepada tutor sebaya. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendampingan yang efektif terhadap tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memimpin dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Kebaharuan dari program ini adalah penggabungan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling membantu sesuai dengan ajaran al-Qur'an, serta memberikan ruang bagi tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka, yang pada gilirannya memberi dampak positif pada pemahaman siswa tentang materi PAI dan membentuk karakter mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berdasar dari ISTIQRA'

beberapa rumusan masalah maka berikut akan diuraikan beberapa kesimpulan, bahwa:

1. Pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertanya, serta menjawab pertanyaan teman sebayanya. Suasana belajar yang santai namun tetap terarah membuat siswa merasa nyaman dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, metode ini juga meningkatkan pemahaman materi pelajaran, terutama dalam topik yang memerlukan pemahaman mendalam seperti tata cara ibadah dan akhlak, dengan adanya interaksi antar siswa yang memperkaya pengalaman belajar. Keberhasilan ini tercapai karena siswa dapat belajar dengan cara yang lebih dekat dan mudah dipahami, serta memperkuat keterampilan sosial seperti kerja sama dan berpikir kritis.
2. Pandangan guru terhadap penggunaan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang dimana penerapan metode tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri, baik dalam memahami materi, bertanya, maupun berkontribusi dalam diskusi. Keaktifan siswa meningkat, dengan mereka lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok. Selain itu, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas juga meningkat karena merasa didukung oleh teman sebayanya. Metode ini mendorong inisiatif belajar mandiri, di mana

siswa menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas. Secara keseluruhan, metode tutor sebaya (*peer tutoring*) menciptakan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Dinamika interaksi antara tutor sebaya (*peer tutoring*) dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa pendekatan ini membawa dampak positif baik bagi tutor sebaya maupun siswa yang dibimbing. Tutor sebaya (*peer tutoring*) tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam membantu pemahaman materi, tetapi juga sebagai pengembangan kemampuan kepemimpinan, empati, dan komunikasi. Interaksi yang lebih emosional dan santai antara tutor sebaya dan siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengurangi rasa segan siswa untuk bertanya, dan meningkatkan rasa percaya diri. Meskipun ada tantangan dalam hal kepercayaan diri tutor sebaya (*peer tutoring*) dan siswa yang enggan bertanya, dukungan guru dalam mendampingi proses pembelajaran serta menciptakan suasana inklusif dapat mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar..

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Cet. Ke II, Bandung: Angkasa, 2017.
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Ansari, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Jilid 6, Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyah 1964.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineke Cipta, 2021.

------. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 2017.

B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Fauzi, Ahmad. *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Meningkatkan*. Yogyakarta: Pustaka Al-Huda, 2023.

Hanafie, St. Wardah, dkk., *Pedoman Penulisan Tesis*. Parepare: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare, 2022.

H.A.R. Tilaar. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi: Visi dan Strategi Pendidikan Nasional ke Depan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

------. *Kuikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hamlik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.

- Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.
- Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, No. 1. 2016.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2019.
- Isjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*. Cetakan 1, Semarang: Rasail Media Groub, 2018.
- Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian*. Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015.
- Kurniawati, Dian. *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran: Mendorong Partisipasi dan Motivasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- M. Rosser. *Peer Tutoring: A Teaching Strategy for Improving Learning Outcomes*. New York: Routledge, 2020.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepbulish, 2020.
- Moeslihatun. *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi; Cetakan Ketiga Puluh Delapan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- . *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusta Pelajar, 2017.
- Muhammad bin Ahmad, Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah. *Tafsir al-Jami' li-Ahkami al-Qur'an*. Jilid 3. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Mulyadi, A. S. *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2022.
- Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015.
- Nuraini, Siti. *Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023.
- Rahman bin Nasir. As-Sa'di, Abdul. *Tafsir al-Quran al-Azim*. Jilid 1. Riyadh: Maktabah al-Rushd, 2012.
- Ridwan, Ahmad. *Metode Tutor Sebaya: Strategi Efektif Meningkatkan*

- Kemandirian dan Kerjasama Siswa*. Surabaya: Erlangga, 2023.
- Rodsyada. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.
- Siberrnen, Mel. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar. Jakarta: Yakpendis, 2015.
- Sudarno. *Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- , *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- , *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: UPI Press, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV: Alfabeta, 2021.
- Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Supriyono, A. *Pembelajaran Peer Tutoring: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Tambunan, H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.
- Wijaya. *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks, 2018.
- Yani, Rina M. *Metode Pembelajaran Inovatif: Pendekatan Praktis untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Zainuddin, Muhammad. *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Erlangga, 2022.